

Pengaruh Kompetensi, Integritas dan Gender Auditor terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Kota Kendari

Eka Pratiwi Puspitasari Sutio✉ Mursalim , Abbas Selong

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Pengaruh Kompetensi, Integritas dan Gender Auditor Terhadap Kualitas Audit. Data dalam penelitian ini diperoleh dari para Auditor dan PPUPD di Inspektorat Kota Kendari yang bersedia menjadi responden. Penelitian ini menggunakan data primer. Pengumpulan data dilakukan secara langsung di lapangan dengan membagikan kuesioner/lembar pernyataan kepada 44 responden. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS (Statistical Package for the Social Sciences). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi, Integritas dan Gender Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit di Inspektorat Kota Kendari.

Kata Kunci: *Kompetensi; Integritas; Gender; Kualitas Audit.*

Abstract

This study aims to test and analyze the Influence of Auditor Competence, Integrity and Gender on Audit Quality. The data in this study were obtained from auditors and PPUPD at the Kendari City Inspectorate who were willing to be respondents. This study uses primary data. Data collection was carried out directly in the field by distributing questionnaires/statement sheets to 44 respondents. The data analysis technique was carried out using multiple regression analysis with the help of SPSS (Statistical Package for the Social Sciences). The results of this study indicate that Auditor Competence, Integrity and Gender have a positive and significant effect on audit quality in the Kendari City Inspectorate.

Keywords: *Competence; Integrity; Gender; Audit Quality.*

Copyright (c) 2024 Eka Pratiwi Puspitasari Sutio

✉ Corresponding author : eka.pratiwipuspita@gmail.com

Email Address : eka.pratiwipuspita@gmail.com mursalim@umi.ac.id, abbas.selong@umi.ac.id

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan yang baik adalah upaya dalam peningkatan perekonomian suatu daerah. Menurut Soraida (2022) dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja, penggunaan anggaran yang dilakukan pemerintah tidak mustahil terjadi penyimpangan. Dan kesalahan dalam menganalisis sebuah laporan keuangan dapat mempengaruhi sebuah pengambilan keputusan. Proses pembuatan laporan keuangan sangat penting bagi kemampuan organisasi untuk menilai kinerjanya atau kelanjutan keberadaannya selama periode waktu tertentu. Akibatnya, jika tidak didukung oleh SDM yang kompeten, penerapan sistem pengendalian internal tidak akan

berlangsung sebagaimana mestinya dan tidak akan dapat mewujudkan laporan keuangan yang bermutu.¹ Oleh sebab itu, diperlukan adanya proses pengauditan baik secara internal maupun eksternal oleh pemerintah daerah. Audit merupakan suatu proses untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai informasi atau peristiwa ekonomi, serta menentukan tingkat kesesuaiannya dengan kriteria yang telah ditetapkan dan kemudian melaporkan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan. Dewan Standar Akuntansi Keuangan (FASB) menyatakan bahwa terdapat dua karakteristik penting yang harus ada dalam laporan keuangan, yaitu relevansi dan keandalan. Akan tetapi, kedua ukuran tersebut membuat pengguna laporan keuangan membutuhkan pihak ketiga yang dapat menjamin keandalan laporan keuangan, dan pihak ketiga yang dimaksud adalah auditor. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan auditor sangatlah penting, dapat dilihat dengan adanya lembaga perbendaharaan yang dibentuk untuk mewujudkan masyarakat yang bersih dan sehat. Perbendaharaan negara yang dimaksud adalah lembaga/instansi yang mengelola dan bertanggung jawab atas keuangan negara yang telah ditetapkan dalam APBN dan APBD. Instansi yang dimaksud adalah KPK, BPK, dan APIP yang bertugas mencegah dan menemukan indikasi Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN).²

Inspektorat sebagai APIP merupakan salah satu organisasi perangkat daerah yang melakukan pengawasan pada pemerintah daerah. Inspektorat mempunyai tanggung jawab sebagai auditor internal, sehingga berperan penting terkait proses terbentuknya transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah secara detail untuk mencegah terjadinya fraud dan korupsi. Fraud merupakan tindakan kecurangan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang tidak sah. Fraud dapat terjadi di berbagai bidang, termasuk bisnis, pemerintahan, bahkan masyarakat yang dapat menimbulkan kerugian yang signifikan. Di Indonesia fraud telah menjadi masalah serius. Hal ini dapat dilihat dari maraknya kasus korupsi, penggelapan dana dan penyalahgunaan wewenang yang terjadi di berbagai lembaga pemerintahan dan perusahaan. Salah satu solusi yang dilakukan untuk mencegah terjadinya fraud dan korupsi yaitu dengan mengoptimalkan peran dan tanggung jawab Inspektorat daerah melalui tugas dan fungsi yang disajikan dalam laporan audit keuangan daerah yang baik.

Pengawas internal pemerintah untuk kota Kendari yaitu Inspektorat Kota Kendari, merupakan unsur pengawas pemerintah kota yang dipimpin oleh Inspektur dalam melaksanakan tugas dan bertanggung jawab kepada Wali Kota melalui Sekretaris Daerah. Penugasan Inspektorat merupakan penugasan dari APIP pusat, yang diamanahkan untuk mencegah korupsi seperti reformasi birokrasi, zona integritas, wilayah bebas korupsi, serta berkontribusi sebagai koordinator Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN). Urgensi pembangunan integritas harus terus didorong diberbagai daerah. Inspektorat Kota Kendari telah melakukan langkah pembangunan integritas dengan melaksanakan kegiatan sosialisasi Survey Penilaian Integritas (SPI) yang merupakan program dari KPK, dimana kegiatan ini bertujuan untuk memetakan resiko korupsi. Inspektorat Kota Kendari juga berupaya merancang dan membuat aplikasi E-Proksi (Elektronik Program Pencegahan Korupsi) yang bertujuan untuk pencegahan korupsi dilingkup daerah kota Kendari. Meskipun upaya pencegahan resiko korupsi telah dilakukan, faktanya Inspektorat Kota Kendari juga menyadari akan kendala yang muncul dalam internal pemerintahan, khususnya pada temuan di Organisasi Perangkat Daerah (OPD), yang dimana temuan ini akan

mempengaruhi hasil audit atau evaluasi yang dilakukan oleh auditor eksternal nantinya. Hal ini berkaitan dengan bagaimana Inspektorat selaku aparat pengawasan internal pemerintah melakukan pemeriksaan pada setiap OPD. Inspektorat Kota Kendari telah mendapatkan prestasi dan apresiasi karena dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah kota Kendari mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) selama 11 kali berturut-turut oleh BPK. Tentunya ini juga tidak lepas dari kualitas auditor yang berperan dalam proses pemeriksaan oleh Inspektorat Kota Kendari selaku pengawas internal pemerintah.

Kualitas audit merupakan pemeriksaan yang sistematis dan independensi untuk menentukan aktivitas. Mutu dan hasilnya sesuai dengan pengaturan yang telah direncanakan, apakah pengaturan tersebut dilaksanakan secara efektif dan sesuai dengan tujuan. Kualitas audit yaitu ketika auditor menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan, berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Audit yang dilaksanakan oleh auditor dapat dikatakan berkualitas baik apabila telah memenuhi ketentuan dan standar audit. Penelitian mengenai kualitas audit penting untuk dilakukan bagi Inspektorat dan para auditor untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas audit agar nantinya dapat meningkatkan kualitas yang dihasilkan serta bertujuan untuk menilai sejauh mana tingkat konsistensi auditor dalam mempertahankan dan menjaga kualitas auditnya. Untuk menghasilkan kualitas audit yang baik, seorang auditor harus memiliki kompetensi. Dalam artian bahwa auditor harus memiliki pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill) dan pengalaman, serta mengetahui peraturan-peraturan standar audit untuk melaksanakan tugas dengan hasil yang baik.

Kompetensi auditor merupakan faktor pendukung kualitas hasil audit. Dengan kata lain, auditor yang memiliki kompetensi yang tinggi akan berdampak pada semakin baik pula kualitas hasil auditnya. Karena semakin tinggi kompetensi auditor dalam mengaudit, maka dapat menghasilkan audit yang berkualitas tinggi dan mendapat kepercayaan oleh publik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2020), Saefullah dkk., (2021), Evia dkk., (2022), Salsadilla (2023), Zidane (2024), menyatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2019) dan Pratiwi et al., (2020) yang menemukan bahwa kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Selain memiliki kompetensi, auditor juga dituntut untuk memiliki tingkat integritas yang tinggi. Integritas merupakan karakter yang penting untuk pengakuan profesional, yaitu kualitas. Kualitas menciptakan kepercayaan publik yang membutuhkan kejujuran dan keterbukaan dari auditor dengan menghormati batas-batas kerahasiaan. Auditor yang memiliki sikap integritas yang tinggi akan mendapatkan hasil audit yang sangat berkualitas. Dalam menghadapi sebuah aturan, standar, panduan khusus atau menghadapi pendapat yang bertentangan, anggota harus menguji keputusan atau perbuatan dengan bertanya apakah auditor telah melakukan apa yang seharusnya dilakukan auditor dalam menangani mengenai kualitas kinerja auditor.³ Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gaol (2017) dan Anelsya (2022), menyatakan bahwa integritas berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anam (2021) yang menemukan bahwa integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Kualitas audit juga dapat dipengaruhi oleh gender yang merupakan salah satu karakteristik auditor (Item, 2023). Gender yang dimaksudkan merujuk pada kesetaraan gender terkait kesetaraan sosial antara laki-laki dan perempuan dengan didasari pemahaman

bagaimana informasi yang dihasilkan dapat diterima, dihadapi serta memproses informasi tersebut untuk menjalankan suatu pekerjaan dan membuat keputusan. Humaira et al., (2021) menyatakan pada era sekarang diketahui bahwa gender memberikan perbedaan dalam pengambilan keputusan dan penerimaan informasi dalam pelaksanaan audit. Perempuan dianggap lebih efisien dalam mengakses informasi dibandingkan dengan laki-laki, kemudian perempuan juga dapat lebih teliti dan hati-hati dalam memproses informasi sehingga memungkinkan lebih tepat membuat suatu keputusan.

Menurut teori yang dicetuskan oleh David Knox (1988) menjelaskan bahwa perbedaan antara laki-laki dan perempuan adalah hasil dari konstruksi antara sosial dan budaya, sehingga menghasilkan peran dan tugas yang berbeda-beda. Teori ini juga mengansumsikan bahwa perempuan akan lebih menghindari risiko dan memproses informasi-informasi yang diterimanya secara lebih komprehensif dibandingkan dengan laki-laki. Laki-laki pada umumnya tidak menggunakan seluruh informasi yang diterima dan tersedia, sehingga keputusan yang diambil kurang komprehensif. Berbeda dengan Wanita, dalam mengolah informasi cenderung lebih teliti serta mengevaluasi kembali informasi-informasi tersebut. Marzad et al., (2023) gender sering menjadi pertimbangan dalam penerimaan tenaga kerja pada suatu perusahaan atau organisasi. Salah satu bidang yang terkena dampak dari ketidakadilan struktur ini adalah bidang akuntansi yang tidak lepas dari diskriminasi gender, bahwa meskipun partisipasi wanita dalam pasar kerja di Indonesia meningkat secara signifikan, adanya diskriminasi terhadap wanita yang bekerja tetap menjadi suatu masalah. Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra (2016), Sukriati (2020) dan Fransiska (2022), menyatakan bahwa gender tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2019) dan Item (2023) yang menyatakan bahwa gender berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian ini merupakan rujukan dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh I Gusti Agung Candrika Mahadewi dan Anak Agung Ngurah Bagus Dwiandra (2022) mengenai Faktor Internal dan Eksternal yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan kualitas audit sebagai variabel dependen. Perbedaannya, jika pada penelitian ini penulis menggunakan kompetensi, integritas, dan gender auditor sebagai variabel independen. Sedangkan penelitian sebelumnya skeptisisme profesional, pengalaman kerja, independensi, dan lingkungan kerja sebagai variabel independen. Perbedaan lainnya terdapat pada objek, subjek dan tahun penelitian yang berbeda. Penelitian ini dilakukan pada Inspektorat Kota Kendari, sedangkan penelitian I Gusti Agung Candrika Mahadewi dan Anak Agung Ngurah Bagus Dwiandra (2022) dilakukan pada Kantor BPK Bali. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Hastuti et al., 2018) menyatakan, dalam mencari karyawan ditentukan oleh beberapa faktor tertentu salah satunya adalah jenis kelamin pelamar. Maka pernyataan ini menjadi sebuah masalah, ada apa dengan hal tersebut. Apakah ada perbedaan kualitas antara laki-laki dan perempuan. Sehingga peneliti juga memilih gender sebagai salah satu variabel dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang diatas dan dengan adanya perbedaan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit, melalui penulisan yang berjudul "Pengaruh Kompetensi, Integritas dan Gender Auditor Terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Kota Kendari".

METODOLOGI

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang di landasi oleh filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh kompetensi, integritas dan gender auditor dan PPUPD terhadap kualitas audit dan menguji hipotesis yang diajukan. Penelitian akan dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data, yang nantinya akan disebarkan kepada sampel yang dipilih dari populasi yang telah ditetapkan.

Populasi dan Sampel

Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Adapun populasi dari penelitian ini berjumlah 44 orang yaitu seluruh Auditor beserta para Pengawas Penyelenggara Urusan Pemerintah Daerah (PPUPD) yang bekerja di Inspektorat Kota Kendari. Sugiyono (2011:118) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sensus sampling, yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dalam penelitian (sampel jenuh).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang di angkakan. Data tersebut dapat berupa angka atau skor yang biasanya diperoleh dengan menggunakan alat pengumpulan data dan jawabannya berupa rentang skor. Sumber data yang digunakan yaitu data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel atau data hasil wawancara peneliti dengan narasumber (Sujarweni, 2016:73). Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari Kantor Inspektorat Kota Kendari yang berupa jawaban dari kuesioner.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (field research). Untuk mengumpulkan data lapangan, penelitian ini menggunakan metode survei dengan cara menyebarkan kuesioner terhadap objek penelitian. Metode survei kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan memberikan angket yang berisi identitas responden dan butir-butir pernyataan variabel penelitian serta alternatif jawaban. Kuesioner akan dibagikan kepada seluruh Auditor dan PPUPD di Kantor Inspektorat Kota Kendari. Responden memberikan 5 alternatif jawaban pada kuesioner dan diberi skor menggunakan skala likert, yaitu: sangat setuju, jawaban 5, setuju, jawaban 4, tidak setuju, jawaban 3, tidak setuju. Skornya 2, dan jawaban yang sangat tidak setuju diberi skor 1.

Teknik Analisis Data

Uji Validitas dan Reliabilitas Data

Uji validitas data dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar mengukur apa yang perlu diukur. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai varian kesalahan yang kecil, atau dengan kata lain uji tersebut menjalankan ukurannya dengan memberikan hasil yang sesuai

dengan maksud uji tersebut. Sehingga data yang terkumpul merupakan data yang dapat dipercaya. Uji reliabilitas (Test of Reliability) data dilakukan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi dari alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Alat pengukur dinyatakan reliabel apabila alat tersebut dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan tetap menunjukkan hasil yang sama. Pengujian dilakukan terhadap item pertanyaan yang valid. Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dengan metode Cronbach's Alpha dengan bantuan software SPSS.

Uji Asumsi Klasik

Untuk dapat melakukan analisis regresi berganda perlu dilakukan pengujian asumsi klasik sebagai persyaratan dalam analisis agar datanya dapat bermakna dan bermanfaat. Uji asumsi klasik dalam penelitian hanya terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Perhitungan regresi linear menggunakan IBM softwer SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) version 26. Penggunaan software dimaksudkan untuk mendapatkan hasil analisis dengan menggunakan regresi linear berganda. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 18 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.931	.722		1.289	.205
	Kompetensi	.134	.059	.215	2.261	.029
	Integritas	.195	.036	.451	5.446	.000
	Gender	.224	.063	.344	3.586	.001
a. Dependent Variable: Kualitas Audit						

Sumber: Output SPSS 2024

$$KA = 0,931 + \text{Komp } 0,134 + \text{Integ } 0,195 + \text{Gend } 0,224$$

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear berganda yang diperoleh, yang dibaca adalah nilai dalam kolom koefisien Regresi (b). Maka dari tabel diatas dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

1. Konstanta bernilai 0,931 hal ini menandakan jika variabel kompetensi, integritas dan gender diasumsikan konstanta atau sama dengan nol (0), maka variabel terikat kualitas audit akan mengalami kenaikan yang signifikan.
2. Koefisien X1 sebesar 0,134 dapat diartikan bahwa apabila variabel independen kompetensi (X1) meningkat dengan asumsi variabel integritas (X2) dan gender (X3) serta konstanta (a) adalah 0 (nol), maka kualitas audit juga akan meningkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kompetensi berkontribusi positif bagi kualitas audit. Sehingga makin besar kompetensi maka akan makin meningkatkan kualitas audit.
3. Koefisien X2 sebesar 0,195 dapat diartikan bahwa apabila variabel independen integritas (X2) meningkat dengan asumsi variabel kompetensi (X1) dan gender (X3)

serta konstanta (a) adalah 0 (nol), maka kualitas audit juga akan meningkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel integritas berkontribusi positif bagi kualitas audit. Sehingga makin besar integritas maka akan makin meningkatkan kualitas audit.

4. Koefisien X3 sebesar 0,224 dapat diartikan bahwa apabila variabel independen gender (X3) meningkat dengan asumsi variabel kompetensi (X1) dan integritas (X2) serta konstanta (a) adalah 0 (nol), maka kualitas audit juga akan meningkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel gender berkontribusi positif bagi kualitas audit. Sehingga makin besar gender maka akan makin meningkatkan kualitas audit.

Hasil Uji Hipotesis

Uji F (Simultan)

Menurut Nuryadi, dkk (2017:75) Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel-variabel independen secara bersama sama (Simultan) terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji f adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka Hipotesis ditolak. Artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka Hipotesis diterima. bahwa variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun hasil uji simultan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 19:

Tabel 19 Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	978.329	3	326.110	261.302	.000 ^b
	Residual	49.921	40	1.248		
	Total	1028.250	43			
a. Dependent Variable: Kualitas Audit						
b. Predictors: (Constant), Gender Auditor, Integritas, Kompetensi						

Sumber: Output SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 19 dapat diketahui bahwa nilai sig. adalah sebesar 0,000. Karena nilai sig. $0,000 < 0,05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain kompetensi, integritas dan gender secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kota Kendari.

Uji t (Parsial)

Pengujian regresi secara parsial (uji t) digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dengan membandingkan nilai dari variabel dengan Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05. Menurut Nuryadi, dkk (2017:110) Uji t digunakan untuk mengikuti signifikan hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel X benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y secara terpisah atau parsial. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Artinya bahwa variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun hasil uji parsial dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 20:

Tabel 20 Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.931	.722		1.289	.205
	Kompetensi	.134	.059	.215	2.261	.029
	Integritas	.195	.036	.451	5.446	.000
	Gender	.224	.063	.344	3.586	.001
a. Dependent Variable: Kualitas Audit						

Sumber: Output SPSS (2024)

Berdasarkan hasil Uji t yang terdapat pada table 20 maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Variabel kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang ditunjukkan koefisien regresi bertanda positif sebesar 2,261 dan nilai signifikan $0,029 < 0,05$, sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima. Atas dasar ini pula variabel kompetensi dapat dimasukkan sebagai salah satu variabel yang signifikan pengaruhnya terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kota Kendari.
2. Variabel integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang ditunjukkan koefisien regresi bertanda positif sebesar 5,446 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima. Atas dasar ini pula variabel integritas dapat dimasukkan sebagai salah satu variabel yang signifikan pengaruhnya terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kota Kendari.
3. Variabel gender berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang ditunjukkan koefisien regresi bertanda positif sebesar 3,586 dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$, sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima. Atas dasar ini pula variabel gender dapat dimasukkan sebagai salah satu variabel yang signifikan pengaruhnya terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kota Kendari.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel Model Summary dan tertulis adjusted R square. Adapun hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 21 :

Tabel 21 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.975 ^a	.951	.948	1.11715
a. Predictors: (Constant), Gender Auditor, Integritas, Kompetensi				
b. Dependent Variable: Kualitas Audit				

Sumber: Output SPSS 2024

Berdasarkan tabel 21 diperoleh nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,948 yang dapat diartikan bahwa sebesar 94,8% sumbangan variabel kompetensi, integritas

dan gender terhadap kualitas audit, sedangkan sisanya 5,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Kota Kendari

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa variabel kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kota Kendari, yang artinya apabila kompetensi terus ditingkatkan maka akan memberikan peningkatan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kota Kendari. Hal ini didukung dengan hasil analisis deskriptif yang menyatakan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban setuju apabila kompetensi diukur dengan indikator pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill) dan pengalaman dapat meningkatkan kualitas audit pada Inspektorat Kota Kendari.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dari ketiga indikator yang terdapat dalam variabel kompetensi, yang paling dominan mempengaruhi kualitas audit yaitu pengetahuan (knowledge). Dimana pengetahuan merupakan tingkat pemahaman auditor dalam sebuah pekerjaan sehingga seorang auditor dengan pengetahuan yang tinggi akan lebih menggunakan pengetahuannya untuk menyelesaikan tugas audit. Dengan pengetahuan yang dimiliki, auditor akan lebih hati-hati dalam memeriksa temuan audit dan dapat mendeteksi risiko-risiko serta berbagai masalah secara lebih mendalam. Perbedaan pengetahuan antara auditor akan berpengaruh terhadap cara auditor dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan. Seorang auditor dapat menyelesaikan tugasnya secara efektif jika didukung dengan pengetahuan yang dimiliki. Dalam penelitian ini dinyatakan bahwa seorang auditor yang berkompeten harus memiliki kemampuan untuk melakukan review analitis, kemudian auditor harus memiliki pengetahuan auditing dan pengetahuan mengenai sektor publik, serta memiliki pengetahuan tentang akuntansi yang akan membantu dalam mengolah angka dan data. Berdasarkan pernyataan diatas, dapat diartikan bahwa untuk meningkatkan kualitas audit, seorang auditor memerlukan kompetensi yang baik terutama dari segi pengetahuan auditor. Jika auditor memiliki pengetahuan yang luas maka dapat dengan mudah melakukan tugas-tugas auditnya, namun sebaliknya apabila auditor memiliki kompetensi yang rendah maka dalam melaksanakan tugasnya auditor akan mendapatkan kesulitan sehingga kualitas audit yang dihasilkan tidak maksimal.

Teori yang diungkapkan oleh Fritz Heider (1958) yakni teori atribusi mendukung penelitian ini yang berhubungan dengan kemampuan auditor yang harus berkompeten dalam pengambilan keputusan. Tujuan Auditor/PPUPD harus berkompeten agar dapat memberikan hasil audit yang maksimal sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat. Jika seorang auditor/PPUPD kurang atau tidak berkompeten dalam hal ini tidak memiliki pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill) dan pengalaman dalam mengaudit, maka akan menimbulkan risiko-risiko kecurangan dan laporan audit yang tidak sesuai dengan kenyataan sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Auditor yang berkompeten akan memberikan pandangan yang lebih luas dan mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang digeluti, sehingga dengan mudah mengetahui berbagai masalah lebih mendalam. Selain itu dengan mempunyai pengetahuan yang lebih luas auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salsadilla (2023)

dan Zidane (2024) bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Kompetensi auditor dapat menjamin bahwa audit yang dihasilkan akan berkualitas jika seseorang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan dan mengaplikasikan tugas dan fungsinya dalam bekerja. Semakin tinggi kompetensi auditor akan bernilai jika disertai dengan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman karena akan mempengaruhi kemampuan dalam memberikan opini dan pengambilan keputusan. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilham (2019) menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan walaupun kebanyakan auditor berjenjang S1 namun terdapat auditor yang memiliki latar belakang pendidikan yang tidak berhubungan dengan kegiatan mengaudit.

Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Kota Kendari

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa variabel integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kota Kendari. Hal ini didukung dengan hasil analisis deskriptif yang menyatakan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban setuju apabila integritas diukur dengan indikator kejujuran auditor, keberanian auditor, sikap bijaksana auditor dan tanggung jawab auditor dapat meningkatkan kualitas audit pada Inspektorat Kota Kendari. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dari keempat indikator yang terdapat dalam variabel integritas, indikator yang paling dominan mempengaruhi kualitas audit yaitu keberanian auditor. Keberanian auditor merupakan sikap berani dalam hal mengungkapkan fakta yang benar-benar terjadi serta mengambil tindakan yang diperlukan. Seorang auditor harus berani menjalankan tugasnya tanpa memihak, tidak mudah percaya begitu saja laporan yang diberikan tetapi harus memeriksa laporan tersebut secara detail disertai dengan bukti-bukti pendukung, serta tidak menerima pemberian apapun dari orang lain yang dapat menimbulkan kecurangan dalam proses pemeriksaan. Dalam penelitian ini dinyatakan bahwa seorang auditor yang berintegritas adalah auditor yang tidak dapat diintimidasi oleh orang lain dan tidak tunduk karena tekanan yang dilakukan oleh orang lain guna mempengaruhi sikap dan pendapatnya, auditor mengemukakan hal-hal yang menurut pertimbangan dan keyakinannya perlu dilakukan, juga harus memiliki rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi berbagai kesulitan.

Auditor yang berintegritas adalah auditor yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan apa yang telah diyakini kebenarannya ke dalam kenyataan. Dengan mempertahankan integritas dalam bekerja sangat penting bagi penilaian kualitas kinerja auditor. Auditor yang mempunyai integritas tinggi akan bertindak jujur dan tegas mempertimbangkan fakta pada saat menyelesaikan pekerjaan audit. Penelitian ini sesuai dengan teori atribusi yang berhubungan dengan perilaku seorang auditor harus memiliki sikap integritas dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Auditor/PPUPD harus memiliki integritas yang tinggi agar dapat membangun, mempertahankan dan meningkatkan kepercayaan publik, melaksanakan tugas secara objektif dan profesional serta menyampaikan informasi yang sesuai dengan kenyataan. Semakin tinggi integritas yang dimiliki oleh seorang auditor, maka semakin berkualitas pula audit yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gaol (2017) dan Anelsya (2022) bahwa seorang auditor yang memiliki sikap integritas tinggi

dalam melakukan audit, maka hasil pemeriksaannya akan sesuai dengan fakta-fakta yang ada sehingga kinerja auditor di harapkan semakin baik. Auditor yang menegakkan integritas tidak akan di pengaruhi oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar diri auditor ataupun teman dekatnya dalam mempertimbangkan fakta yang ditemukannya dalam pemeriksaan. Dengan adanya integritas setiap auditor akan memberikan kepercayaan kepada publik terhadap hasil audit yang dimana hal ini menjadi penilaian dalam meningkatkan kualitas audit. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anam (2021) yang menyatakan bahwa integritas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Gender Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Kota Kendari

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa variabel gender berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kota Kendari. Hal ini menyatakan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban setuju apabila gender diukur dengan indikator perilaku, peran dan karakteristik emosional dapat meningkatkan kualitas audit pada Inspektorat Kota Kendari. Gender dapat dikatakan sebagai salah satu faktor individu yang juga mempengaruhi kualitas audit. Gender tidak hanya sebagai pembeda antara laki-laki dan perempuan secara biologis tetapi gender lebih dilihat dari segi sosial dan cara mereka menerima, menghadapi dan memproses informasi yang diterima untuk melaksanakan pekerjaan dan membuat keputusan. Auditor laki-laki dan perempuan memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda dari masing-masing individu. Auditor perempuan diduga lebih efisien dan efektif dalam memproses informasi saat adanya kompleksitas tugas dalam pengambilan keputusan dibandingkan auditor laki-laki. Hal tersebut diduga karena auditor perempuan memiliki kemampuan untuk membedakan dan mengintegrasikan kunci keputusan dibandingkan auditor laki-laki yang mendalam dalam menganalisis inti dari suatu keputusan (Yustrianthe, 2012).

Gender memberikan perbedaan dalam tingkat pertimbangan moral. Pertimbangan moral yang dimaksud yaitu langkah pengambilan keputusan dan informasi dalam mengaudit. Pengambilan keputusan harus didukung oleh informasi yang memadai. Laki-laki dalam pengolahan informasi biasanya tidak menggunakan seluruh informasi yang tersedia sehingga keputusan yang diambil kurang komprehensif dan kualitas hasil kerjanya kurang baik. Sedangkan, perempuan dalam mengolah informasi cenderung lebih teliti dengan menggunakan informasi yang lebih lengkap dan mengevaluasi kembali informasi tersebut dan tidak gampang menyerah (Darley & Smith, 1995). Perempuan relatif lebih efisien dibandingkan laki-laki dalam mendapat akses informasi. Selain itu, perempuan juga memiliki daya ingat yang lebih tajam terhadap suatu informasi baru dibandingkan laki-laki dan demikian halnya kemampuan dalam mengolah informasi lebih hati-hati sehingga dalam membuat keputusan lebih tepat dibandingkan laki-laki. Kualitas audit sangat penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dari ketiga indikator yang terdapat dalam variabel gender, yang paling mempengaruhi kualitas audit yaitu karakteristik emosional. Karakteristik emosional merupakan bentuk perilaku dan reaksi emosi yang khas pada setiap individu, yang mempengaruhi cara mereka dalam berinteraksi dengan orang lain maupun dengan lingkungannya. Karakteristik emosional antara perempuan dan laki-laki tentunya berbeda yang dimana terkadang perempuan lebih banyak menggunakan perasaan. Dalam penelitian ini, karakteristik emosional diukur dengan

pernyataan bahwa auditor perempuan berpikir lebih logis dibandingkan dengan auditor laki-laki, auditor perempuan lebih bijaksana dalam pengambilan keputusan dan auditor perempuan memiliki sikap skeptisisme tinggi dalam pengambilan keputusan audit dibandingkan auditor laki-laki.

Teori yang dikemukakan oleh David Knox (1988) mendukung penelitian ini bahwa perbedaan laki-laki dan perempuan adalah hasil konstruksi antara sosial budaya sehingga menghasilkan peran dan tugas yang berbeda. Teori ini mengacu kepada perbedaan kebudayaan yang berakibat pada perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2019) dan Item (2023) yang menyatakan bahwa gender mempengaruhi kualitas audit. Perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan dengan perbedaan berbagai sifat dan karakter individu masing-masing berpengaruh terhadap judgement yang berhubungan dengan kualitas audit yang diambil oleh auditor laki-laki dan perempuan dalam melakukan tugas audit. Namun bertentangan dengan riset yang dilakukan oleh Fransiska (2022) yang menyatakan bahwa gender tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, dimana perbedaan gender antar auditor laki-laki dengan perempuan dengan kepribadian yang berbeda serta sifat yang unik untuk setiap individu tidak mempengaruhi kualitas laporan hasil audit yang dibuat. Auditor laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan yang sama dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya sebagai auditor internal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini terbukti bahwa teori atribusi sebagai grand theory yang digunakan sudah tepat. Adapun hasil analisis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1). Variabel kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kota Kendari. 2). Variabel integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kota Kendari. 3). Variabel gender berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kota Kendari..

Referensi :

- Anam, H., Tenggara, F. O., & Sari, D. K. (2021, January). Pengaruh independensi, integritas, pengalaman dan objektivitas auditor terhadap kualitas audit. In *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* (Vol. 23, No. 1, pp. 96-101).
- Anggraini, F. N., & Sapariyah, R. A. (2019). Pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit (studi pada kantor akuntan publik di surakarta dan yogyakarta). *ADVANCE*, 6(2), 116-130.
- Badaruddin, B., Surianto, S., & Fatmasari, F. (2022). Professionalism and work experience on job satisfaction and auditor performance. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 152-165.
- Basri, Y. H. B., & Tjan, J. S. (2022). Pengaruh Integritas, Independensi, Akuntabilitas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Kinerja Auditor Di Kantor Inspektorat Kota Tarakan. *Journal of Accounting and Finance (JAF)*, 3(2), 108-121.
- El Badlaoui, A., Cherqaoui, M., & Taouab, O. (2021). Output indicators of audit quality: A framework based on literature review. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 9(6), 1405-1421.
- Empiris Kantor Akuntan Publik di Provinsi DKI Jakarta Dan Terdaftar di IAPI). *Jurnal STEI Ekonomi*, 25(01).

- Evia, Z., Santoso, R. E. W., & Nurcahyono, N. (2022). Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 2(2), 141-149.
- Eviyanti, E., Mas'ud, A., Hakim, A., & Kalsum, U. (2023). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Di Inspektorat Kabupaten Konawe. *IJMA (Indonesian Journal of Managament and Accounting)*, 4(2), 236-254.
- Fransiska, M. O., & Delfi Panjaitan. (2022). Analisis Pengaruh Gender, Pendidikan dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Laporan Hasil Audit Internal dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada PT PLN (Persero). *Jurnal Informasi Akuntansi*, Vol, No1.
- Gaol, R. L. (2017). Pengaruh kompetensi, independensi dan integritas auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 47-70.
- Harahap, D., Suciati, N. H., Puspitasari, E., & Rachmianty, S. (2017). Pengaruh pelaksanaan standar audit berbasis International Standards on Auditing (ISA) terhadap kualitas audit. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(1), 55-72.
- Harsanty, P., & Whetyningtyas, A. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang). *Jurnal Sosial Budaya*, 7(1), 1-6.
- Hasanah, R. (2021). Pengaruh Kompetensi Auditor Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Pada Bank Bjb Syariah Kantor Pusat Bandung Dan Bank Bjb Syariah Kantor Cabang Bandung. *Jurnal Bisnis, Manajemen & Ekonomi*, 19(2), 471-483.
- Hastuti, S., Moestika, R., & Thamrin, T. (2018). Kinerja Auditor Perempuan Ditinjau Dari Kompleksitas Tugas Dan Komitmen Organisasi. *BAJ: Behavioral Accounting Journal*, 1(1), 1-13.
- Humaira, R., Silfi, A., & Wahyuni, N. (2021). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Gender, Pengalaman Kerja, Dan Insentif Kinerja Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Cross-border*, 4(2), 365-379.
- Idawati, W. I. W., & Halim, S. H. S. (2016). PENGARUH INTEGRITAS DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi
- Ilham, M., Suarthana, W. R., & Surono, S. E. (2019). Pengaruh kompetensi, integritas, dan motivasi terhadap kualitas audit (studi empiris pada inspektorat kota bogor). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 5(1).
- Item, F.Y., & Salim, S. (2023). Pengaruh Audit Capacity Stress, Gender, Dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Bpk Perwakilan Provinsi Papua). *Cakrawala Repositori IMWI*.
- Karim, A., Syamsuddin, I., Jumarding, A., & Amrullah, A. (2022). The Effect of Gender Independence and Leadership Style on Audit Quality in Makassar Public Accounting Offices. *International Journal of Social Science Research and Review*, 5(7), 114-126.
- Marzad, D. I., Laekkeng, M., & Tenriwaru, T. (2023). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance Dengan Corporate Social Responsibility (Csr) Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI). *Journal of Accounting and Finance (JAF)*, 4(2), 1-16.
- Pratiwi, A. A. C., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. P. G. B. A. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Independensi dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali:(Studi Empiris pada KAP di Provinsi Bali). *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(1).
- Putra, A. M. T., & Rani, P. (2016). Pengaruh Gender, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor dan Kompetensi Profesional Terhadap Audit Judgement (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Wilayah DKI Jakarta dan Tangerang Periode 2016). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 80-100.
- Rahayu, I., & Meikhati, E. (2015). Peranan Audit Internal Dan Pencegahan Fraud Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal (Studi Kasus Pada Yayasan Internusa

- Surakarta). Jurnal Paradigma Universitas Islam Batik Surakarta, 13(01), 115847.
- Rahayu, N. K. S., & Suryanawa, I. K. (2020). Pengaruh independensi, profesionalisme, skeptisme profesional, etika profesi dan gender terhadap kualitas audit Pada KAP di Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(3), 686.
- Riswandi, P., Yuniarti, R., & Junaidi, A. (2023). Peran gender pada pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit di BPKP Perwakilan Bengkulu. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 323-339.
- Rusmana, M., Mursalim, M., & Hajering, H. (2021). Pengaruh Kompetensi, Integritas dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Sulawesi Tengah. *Journal of Accounting and Finance (JAF)*, 2(1), 1-16.
- Saefullah. (2021). Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Gender Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Center of Economic Student Journal*, Vol. 4(2).
- Safitri, E., Selong, A., & Basalamah, M. S. A. (2023). Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Center of Economic Students Journal*, 6(1), 22-30.
- Salsadilla, S., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Literature Review: Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme Auditor, Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Internal. *Jurnal Economina*, 2(6), 1295- 1305.
- Saputri, B. D. M., & Su'un, M. (2022). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Kecerdasan Emosional sebagai Variabel Moderasi Pada KAP Kota Makassar. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(3), 198-209.
- Soraida, S. (2022). Analisis kinerja keuangan pemerintah daerah kota banjarmasin sebelum dan selama pandemi. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 1(2), 78-82.
- Sukriati, S., Basuki, P., & Surasni, N. K. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Gender Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Inspektorat Se-Pulau Lombok). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(2).
- Supriyanto, S., Pina, P., Christian, C., & Silvana, V. (2022). Menganalisis Indikator Kualitas Audit Pada Perusahaan Audit di Indonesia. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(1), 199-210.
- Suryani, I., Efendi, A., & Fitriana, F. (2021). Pengaruh Pengalaman, Independensi, Gender Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Syntax Idea*, 3(2), 307-320.
- Susilo, P. A., & Widyastuti, T. (2015). Integritas, Objektivitas, Profesionalime Auditor dan Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 2(01), 65-77.
- Tjan, J. S. (2020). Pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2(2), 12-17.
- Wulandari, A., Putri, M. E., & Marlina, Y. (2021). Pengaruh Audit Investigasi Terhadap Pengungkapan Fraud di Indonesia. *Jurnal Akuntansi UMMI*, 1(2), 66-82.
- Yatimah, M., Latifaturrohman, D. F., Wijaya, M. I., & Khoiriawati, N. (2022). Pengaruh Tujuan Audit dan Tanggung Jawab Auditor Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Research in Accounting Journal (RAJ)*, 2(3), 381-386.
- Zidane, M. (2024). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Gender Terhadap Kualitas Audit dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Kantor Inspektorat Kota Makassar) (Doctoral dissertation, Universitas Muslim Indonesia Makassar).